

**PERAN PEMERINTAH SUMATERA SELATAN DALAM  
MENINGKATKAN EKSPOR KOMODITAS KELAPA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasioal**



**Disusun Oleh:**

**AL ZHAFIRAH**

**07041382025198**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**PERAN PEMERINTAH SUMATERA SELATAN  
DALAM MENINGKATKAN EKSPOR  
KOMODITAS KELAPA**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam  
Menempuh Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

**Disusun Oleh:**

**AL ZHAFIRAH  
07041382025198**

**Pembimbing**

**Tanda Tangan**

**Tanggal**

**Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A.  
NIP. 1991104092018032001**



25 April 2024

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**



**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
**PERAN PEMERINTAH SUMATERA SELATAN DALAM**  
**MENINGKATKAN ESKPOR KOMODITAS KELAPA**  
**SKRIPSI**

Oleh:

**AL ZHAFIRAH**

**07041382025198**

**Telah dipertahankan di depan penguji**  
**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Pada Tanggal 15 Mei 2024,**

**Pembimbing:**

1. Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A

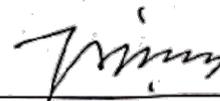
NIP. 199104092018032001



**Penguji:**

1. Dr. Zulfikri Suleman, M.A

NIP. 195907201985031002



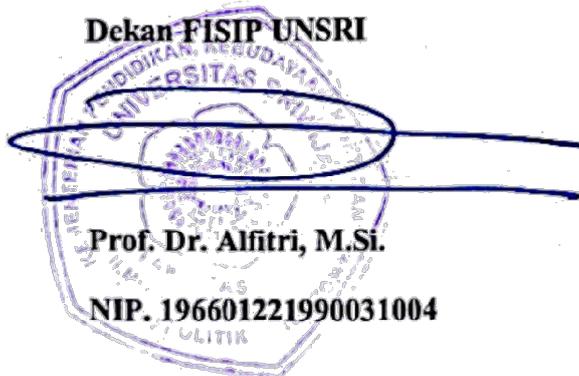
2. Yuni Permata Sari, S.I.P., M.H.I.

NIP. 199706032023212021



Mengetahui,

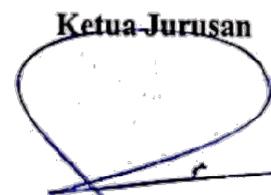
**Dekan FISIP UNSRI**



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si.**

**NIP. 196601221990031004**

**Ketua Jurusan**

---

**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.**

**NIP. 197705122003121003**

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AL ZHAFIRAH

NIM : 07041382025198

Tempat Tanggal lahir : Palembang, 9 Juli 2002

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Sumatera Selatan dalam Meningkatkan Ekspor Komoditas Kelapa” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 7 April 2024

Yang membuat pernyataan



AL ZHAFIRAH  
NIM. 07041382025198

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Katakanlah, hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni semua dosa. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”*

(Az-Zumar: 53)

Pertama, penulis ingin mengucapkan terima kasih serta puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, Maha Baik lagi Maha Penyayang. Yang tiada henti menyayangi, menerima, dan menemani di kala gelap maupun terang. Kepada gulita malam, diberiNya cahaya bulan, kepada riuh kota, diberkahiNya lampu jalanan, kepada hamba, dikaruniaiNya kasih sayang, terima kasih Tuhan, Engkau memang Maha Baik. Jika sudi Engkau bertemu, bolehkah kita berbincang lama?

Skripsi ini dipersembahkan untuk keluarga penulis. Terima kasih kepada Ayah atas pelajarannya, terima kasih kepada Ibu atas kebaikan hatinya, terima kasih kepada Mimi untuk peluk eratnya di hari itu, serta Abang Ziko yang menemani keluarga dari awal kelahirannya.

Selanjutnya skripsi ini dipersembahkan kepada diri penulis sendiri, yang selalu berusaha bertahan pada setiap riak gelombang. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh sahabat yang selalu menemani di kala suka. Terima kasih kepada Desril dan Adib yang menerima semua hitam, terima kasih kepada Maulia, Elvis, Miranda, Eca, Eka, Hasan, Fahim, Puput, Afini, Dedes, dan Ismi serta semua sahabat yang banyak menyumbang suka cita dan gelak tawa dalam hidup penulis. Semoga semua kenangan yang telah terangkai di masa perkuliahan dapat selalu bersemayam dalam memori.

*“Tapi, yang fana adalah waktu, bukan?”*

*Kita abadi.*

## ABSTRAK

Kegiatan ekspor merupakan aktivitas penting dalam menunjang kebutuhan bagi suatu negara yang dalam hal ini adalah ekspor komoditas kelapa dari Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah penghasil komoditas kelapa di Indonesia. Sumatera selatan memiliki potensi yang baik dalam hal ini. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peran pemerintah Sumatera Selatan dalam meningkatkan dan mengoptimalkan ekspor komoditas kelapa. Peneliti menggunakan Teori Berlian Porter Modifikasi Bakan & Doğan guna membantu menganalisis peran apa saja yang dilakukan pemerintah Sumatera Selatan untuk ekspor komoditas Kelapa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berbagai data yang diperoleh bersumber dari data primer yang didapat melalui kegiatan wawancara raserta data sekunder yang didapat dari studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan berbagai peran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang sudah memberikan dampak yang baik bagi ekspor komoditas kelapa seperti mendirikan sentra kelapa terpadu dan mengadakan pertemuan membahas ekspor komoditas kelapa namun beberapa menunjukkan ketidakefektifan yang membuat beberapa strategi yang dilakukan belum optimal.

**Kata Kunci: Komoditas Kelapa, Ekspor, Peran Pemerintah Sumatera Selatan**

Mengetahui

Palembang, 25 April 2024

Pembimbing



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A.  
NIP. 1991104092018032001



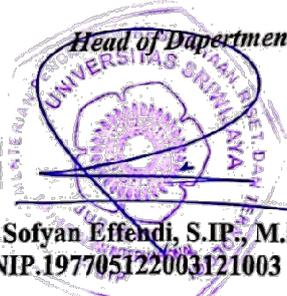
## ABSTRACT

*Export activities are an important activity in supporting the needs of a country, which in this case is the export of coconut commodities from South Sumatra Province. South Sumatra Province is one of the coconut commodity producing regions in Indonesia. South Sumatra has good potential in this regard. This research is aimed at finding out the role of the South Sumatra government in increasing and optimizing exports of coconut commodities. Researchers use Bakan & Doğan's Modified Porter's Diamond Theory to help analyze what role the South Sumatra government plays in coconut exports. This research uses descriptive qualitative methods. The various data obtained came from primary data obtained through racial interviews as well as secondary data obtained from literature studies. The results of this research show the various roles of the South Sumatra Provincial Government which have had a good impact on coconut commodity exports, such as establishing integrated coconut centers and holding meetings to discuss coconut commodity exports, however some show ineffectiveness which means some of the strategies implemented are not optimal.*

**Keywords:** *Coconut Commodity, Exports, Role of the South Sumatra Government*

*Acknowledge by,*

**Palembang, 25 April 2024**

*Head of Department*  
  
**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.**  
**NIP.197705122003121003**

*Advisor*



**Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A.**  
**NIP. 1991104092018032001**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan karena atas berkat dan kebaikan hati-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam Meningkatkan Ekspor Komoditas Kelapa”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, mulai dari perkuliahan hingga sampai menyelesaikan skripsi ini, penulis akan banyak sekali mengalami kesulitan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Prof. Dr. Alfitri., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya
4. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM, M.SC. selaku Dosen Pembimbing akademik yang selalu menjadi tempat berkonsultasi penulis dari awal menjadi mahasiswa hingga saat ini.
5. Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang terus memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini
6. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A. dan Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM, M.SC selaku dosen penguji dan dosen Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan perbaikan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Mba Sisca sebagai Admin Hubungan Internasional yang sudah sangat baik dan banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya
8. Kepada orang tua dan keluarga penulis
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang terlibat dalam penulisan skripsi ini
10. Terima kasih penulis ucapkan kepada diri sendiri

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Pengasih berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, 20 April 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Al Zhafirah', written in a cursive style.

Al Zhafirah

NIM. 07041382025198

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LHALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Kerangka Teori.....	21
2.2.1 Teori Keunggulan Kompetitif.....	21
2.3 Alur Pemikiran.....	24
2.4 Argumentasi Utama.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Definisi Konsep.....	26
3.3 Fokus Penelitian.....	28
3.4 Unit Analisis.....	30
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5.1 Sumber Data Primer.....	31
3.5.2 Sumber Data Sekunder.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31

3.6.1 Wawancara.....	32
3.6.2 <i>Library Research</i> .....	32
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	32
3.8 Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b>	
4.1 Sektor Perkebunan dalam Perdagangan Internasional.....	35
4.2 Perdagangan Komoditas Kelapa di Pasar Internasional.....	36
4.3 Komoditas Kelapa di Indonesia.....	40
4.4 Potensi Komoditas Kelapa Sumatera Selatan di Pasar Internasional.....	47
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
5.1 Peran Pemerintah Sumatera Selatan Dalam Meningkatkan Ekspor Komoditas Kelapa.....	51
5.1.1 Analisis Faktor Kondisi Komoditas Kelapa Sumatera Selatan.....	53
5.1.2 Analisis Faktor Permintaan Komoditas Kelapa Sumatera Selatan.....	73
5.1.3 Analisis Industri Terkait dan Industri Pendukung.....	80
5.1.4 Analisis Faktor Pemerintah.....	88
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
6.1 Kesimpulan.....	106
6.2 Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	108

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Kelapa Dunia.....	6
Tabel 1.2 Negara Produsen Kelapa Dunia.....	7
Tabel 1.3 Negara Eksportir Kelapa Dunia.....	8
Tabel 1.4 Perbandingan Produksi Kelapa Indonesia dan Filipina.....	9
Tabel 1.5 Perbandingan Volume dan Nilai Ekspor Komoditas Kelapa Indonesia.....	10
Tabel 1.6 Negara Penerima Ekspor Komoditas Kelapa Indonesia.....	11
Tabel 1.7 Luas Area dan Total Produksi Kelapa Sumatera Selatan.....	12
Tabel 1.8 Negara Penerima Ekspor Kelapa Sumatera Selatan.....	13
Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka.....	16
Tabel 3.3 Fokus Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Negara Penerima Ekspor Komoditas Kelapa Indonesia.....	43
Tabel 4.2 Luas Area dan Total Produksi Kelapa Sumatera Selatan.....	48
Tabel 4.3 Volume Ekspor Kelapa Sumatera Selatan ke Negara Lain.....	49
Tabel 5.1 Luas Area Perkebunan Kelapa Sumatera Selatan.....	69
Tabel 5.2 Sarana dan Prasarana Kabupaten Banyuasin.....	73
Tabel 5.3 Luas Lahan dan Produksi Wilayah Produsen Kelapa di Kabupaten Banyuasin.....	96
Tabel Hasil Wawancara.....	112

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Modifikasi Teori Berlian Porter Bakan & Doğan.....	22
Gambar 4.1 Produksi Kelapa Dunia 2017-2021.....	37
Gambar 4.2 Negara Produsen Kelapa Dunia 2017-2021.....	38
Gambar 4.3 Negara Eksportir Kelapa Dunia 2018-2022.....	39
Gambar 4.4 Negara Importir Kelapa Dunia 2018-2022.....	39
Gambar 4.5 Sebaran Tanaman Kelapa Nasional Tahun 2020.....	41
Gambar 4.6 Produktivitas Perkebunan Kelapa Indonesia.....	41
Gambar 4.7 Klasifikasi Kondisi Tanaman Kelapa Indonesia.....	42
Gambar 4.8 Harga Bulanan Kelapa Dalam Negeri 2020.....	43
Gambar 4.9 Negara Produsen Kelapa Dunia 2015-2021.....	44
Gambar 4.10 Perbandingan Produksi Kelapa Indonesia dan Filipina 2015-2021.....	45
Gambar 4.11 Produksi Kelapa Indonesia 2015-2021.....	45
Gambar 4.12 Produksi Kelapa Indonesia 2015-2021.....	46
Gambar 4.13 Luas Area dan Total Produksi Kelapa Sumatera Selatan 2020.....	47
Gambar 5.1 Rangkaian Perjalanan Komoditas Kelapa Sumatera Selatan Hingga Sampai ke Negara Tujuan.....	52
Gambar 5.2 Dua Jenis Rangkaian Produksi Kelapa Sumatera Selatan.....	59
Gambar 5.3 Rangkaian Perjalanan Logistik Komoditas Kelapa Sumatera Selatan.....	79
Gambar 5.4 Dua Jenis Rangkaian Produksi Kelapa Sumatera Selatan.....	81
Gambar 5.5 Skema Pasar Ekspor Global.....	82
Gambar 5.6 Eksportir Produk dan Komoditas Kelapa di Sumatera Selatan.....	86
Gambar 5.7 Keterikatan Aktor Industri Kelapa Sumatera Selatan.....	90
Gambar 5.8 Pengumpulan Kelapa di BUMD PT Sriwijaya Agro Industri.....	97
Gambar 5.9 Foto Bersama Kegiatan FGD.....	99
Gambar 5.10 Foto Bersama Sosialisasi Hasil Sidang.....	101
Gambar 5.11 Skema Roadmap Rencana Pengembangan Industri Kelapa.....	103

## DAFTAR SINGKATAN

ANPRC	: <i>Association of Natural Rubber Producing Countries</i>
BI	: Bank Indonesia
BUMD	: Badan Usaha Milik Daerah
BUMDES	: Badan Usaha Milik Desa
CV	: <i>Commanditaire vennootschap</i>
DITJEN	: Direktorat Jendral
DITJENBUN	: Direktorat Jendral Perkebunan
FAOSTAT	: <i>Food and Agriculture Organization Corporate Statistical Database</i>
FGD	: <i>Forum Group Discussion</i>
GAP	: <i>Good Agricultural Practices</i>
GAPOKTAN	: Gabungan Kelompok Tani
GHP	: <i>Good Hygienic Practice</i>
GMP	: <i>Good Manufacturing Practices</i>
ICC	: <i>International Coconut Community</i>
ICCO	: <i>International Cocoa Organization</i>
IKM	: Industri Kecil Menengah
IPC	: <i>International Paper Community</i>
ISP	: Indeks Spesialisasi Perdagangan
ITPC	: <i>Indonesia Trade Promotion Center</i>
ITRC	: <i>International Tripartite Rubber Council</i>
JIMDP	: Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian
KEK	: Kawasan Ekonomi Khusus
KEMENDAG	: Kementerian Perdagangan
MOU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
PDBR	: Produk Domestik Regional Bruto
PT	: Perseroan Terbatas
PUSLITBANGBUN	: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan
REP	: Republik

RPIK	: Rencana Pembangunan Industri Kabupaten
SAI	: Sriwijaya Agro Industri
SDM	: Sumber Daya Manusia
SIKIM	: Skala Industri Kecil dan Industri Menengah
SKA	: Surat Keterangan Asal
SUMSEL	: Sumatera Selatan
TM	: Tanaman Menghasilkan
TMB	: Tanaman Belum Menghasilkan
TTM/TR	: Tanaman Tidak Menghasilkan atau Tanaman Rusak
UKM	: Usaha Kecil Menengah
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
UNDP	: <i>United Nations Development Programme</i>
UPT	: Unit Pelaksana Teknis
USA	: <i>United States of America</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perdagangan internasional adalah aktivitas perniagaan yang mana dilakukan di tingkat dunia melibatkan lebih dari satu negara. Aktivitas perniagaan internasional ini dilakukan karena tak jarang kebutuhan suatu negara tidak hanya bersumber dari wilayah yang berada dalam jangkauan seperti di negara sendiri tapi juga kebutuhan ini bersumber dari wilayah lain yaitu seperti dari negara lain. Aktivitas perdagangan atau perniagaan internasional ditujukan dalam memenuhi kebutuhan negara pembeli dan menaikkan pemasukan ekonomi negara penjual. Secara tidak langsung dapat diartikan bahwa dengan adanya kegiatan menjual barang ke luar negeri atau ekspor dapat menjadi salah satu sumber pemasukan negara. Dengan kegiatan ekspor negara dapat memperlebar wilayah pemasaran bagi produknya yang mana nantinya akan menjadi pembangkit ekonomi di sebuah negara (Silitonga, Ishak, dan Mukhlis, 2017). Perniagaan antar negara dapat dilakukan melalui aktivitas menjual dan membeli barang atau jasa yang biasa disebut dengan kegiatan impor dan ekspor, jika nilai penjualan negara tinggi maka hal itu berarti negara memiliki energi persaingan yang baik yang mana menandakan pemasukan ekonomi yang baik (Bustami, Paidi Hidayat, 2013). Karena setiap negara memiliki tujuan yang sama yaitu ingin penjualan barang dan jasanya tinggi maka menjadikan hal ini sebagai persaingan. Berbagai cara dan strategi dilakukan negara agar hasil produksi mereka dinikmati negara lain, berbagai upaya dilakukan mulai dari meningkatkan kualitas produk, meningkatkan pemasaran atau promosi produk terkait, sampai membangun kerjasama perdagangan antar negara.

Berbagai sektor telah menjadi komoditas utama dalam perdagangan internasional. Hal ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan setiap negara tekhusus

bagi negara-negara yang tidak memiliki sumber dari komoditas yang dituju. Beberapa sektor yang tersebut seperti sektor pertanian, perkebunan, hasil tambang, industri kimia, sektor barang dan konsumsi, sektor infrastruktur, sektor properti, sampai sektor jasa. Satu di antara sektor tersebut yang memegang peran penting adalah sektor perkebunan. Sektor perkebunan tidak hanya berperan penting bagi negara impor dalam memenuhi kebutuhan pangan negaranya tapi juga berperan penting bagi negara ekspor untuk menunjang pemasukan negara. Sektor perkebunan memegang peran penting dalam perekonomian negara (PUSLITBANGBUN, 2021).

Negara-negara tekhusus negara beriklim non tropis menggantungkan ketersediaan pangannya kepada negara tropis. Hal ini dikarenakan pasokan ketersediaan sektor pertanian dan perkebunan yang melimpah yang dimiliki negara beriklim tropis. Salah satu komoditas dari sektor perkebunan yang menunjang ketersediaan pangan dunia adaah komoditas kelapa. Komoditas kelapa memegang peran penting dalam ekspor. Hal ini dikarenakan kelapa memiliki banyak manfaat tidak hanya buahnya tapi dari akar, daun, buah, sampai batangnya. Maka dari itulah kelapa dijuluki "*Tree of life*" (UNDP, 2009).

Buah kelapa dapat dimanfaatkan menjadi santan kelapa. Santan kelapa merupakan salah satu produk turunan kelapa yang diperoleh melalui proses ekstraksi air dari parutan daging buah kelapa tua. Proses ini melibatkan pamarutan daging kelapa tua yang kemudian dibasahi dan diperas, sehingga menghasilkan cairan yang disaring untuk mendapatkan santan kelapa. Santan kelapa dikenal luas di kalangan masyarakat Asia Tenggara, Karibia, Asia Selatan, dan Amerika Selatan sebagai bahan makanan esensial. Produk ini dapat dikonsumsi baik dalam bentuk santan murni maupun sebagai pengganti susu. Selanjutnya buah kelapa dapat diolah menjadi susu kelapa, susu kelapa adalah produk turunan kelapa lainnya yang kini semakin dikenal

luas. Meskipun sebelumnya kurang familiar, susu kelapa telah mendapatkan popularitas berkat adanya produk kemasan yang tersedia di minimarket dan supermarket. Produk ini memiliki nilai jual yang tinggi dan rasanya yang gurih serta nikmat membuatnya mudah disukai oleh masyarakat. Minuman air kelapa juga salah satu contoh dari produk turunan kelapa, air kelapa merupakan salah satu produk turunan kelapa yang banyak dimanfaatkan. Cairan ini berasal dari dalam buah kelapa hijau muda dan telah lama dikenal di wilayah tropis seperti pesisir Brasil, India, Kepulauan Pasifik, Karibia, Afrika, dan Asia Tenggara. Selain berfungsi sebagai minuman penyegar, air kelapa juga memiliki manfaat kesehatan, termasuk sebagai penambah elektrolit dalam tubuh. Oleh karena itu, air kelapa sering digunakan untuk mengatasi dehidrasi yang disebabkan oleh diare atau muntaber. Selanjutnya ada minyak goreng kelapa, minyak goreng kelapa asli merupakan salah satu komoditas ekspor utama dari produk turunan kelapa. Namun, di Indonesia, minyak goreng kelapa asli jarang ditemui karena kebanyakan produk minyak goreng yang dijual berasal dari kelapa sawit. Padahal, minyak kelapa memiliki berbagai manfaat kesehatan untuk kulit dan rambut. Proses produksinya yang melibatkan tiga tahap: metode basah, metode ekspresi, dan ekstraksi minyak menggunakan pelarut, menjadikan minyak goreng kelapa ini langka dan mahal. Buah kelapa juga dapat diolah menjadi minyak kelapa murni, minyak kelapa murni atau Virgin Coconut Oil (VCO) adalah salah satu produk turunan kelapa yang memiliki nilai tinggi di pasar ekspor. Permintaan pasar terhadap produk ini terus meningkat karena VCO dikenal sebagai minyak sehat yang bebas dari asam lemak trans dan tinggi kandungan asam laurat. Asam lemak trans sendiri merupakan komponen yang banyak dihindari karena berdampak negatif bagi kesehatan. Selanjutnya ada kelapa kering parut, kelapa kering parut adalah produk turunan kelapa yang dihasilkan dari parutan daging kelapa yang

kemudian diolah secara higienis. Produk ini sering dimanfaatkan dalam berbagai macam makanan, seperti krim kelapa, tepung kelapa, coconut chips, toasted coconut, dan manisan kelapa. Lanjut ada tepung kelapa, tepung kelapa adalah salah satu produk turunan kelapa yang dihasilkan dari pengeringan dan penghalusan daging buah kelapa secara higienis. Tepung kelapa ini bermanfaat dalam industri roti dan kembang gula. Di pasaran, terdapat dua jenis tepung kelapa, yaitu yang memiliki kadar minyak rendah dan yang memiliki kadar minyak tinggi. Tepung kelapa dengan kadar minyak di atas 60% dikategorikan sebagai high fat desiccated coconut atau tepung kelapa dengan kadar minyak tinggi. Keripik kelapa adalah salah satu produk dari buah kelapa, keripik kelapa adalah salah satu produk turunan kelapa yang dihasilkan dari pengolahan bubur kelapa. Proses pembuatannya melibatkan pengolahan bubur kelapa menjadi butiran kecil berwarna putih yang kemudian dikeringkan pada suhu tinggi. Pada tahap akhir, butiran tersebut disaring menggunakan saringan khusus hingga menjadi keripik. Produk ini menarik karena mengandung vitamin, asam lemak omega, dan mineral yang bermanfaat bagi kesehatan.

Dalam buku "Kelapa Pohon Kehidupan" karya Prof. Dr. F.G. Winarno, disebutkan bahwa batang pohon kelapa yang memiliki tekstur kasar dan berserat memiliki berbagai manfaat sebagai berikut: 1) Pengganti Material Kayu, batang pohon kelapa dapat digunakan sebagai bahan alternatif pengganti kayu dalam pembuatan perabot rumah tangga, komponen bangunan rumah, dan balok lantai. 2) Bahan Kerajinan, bagian batang pohon kelapa dapat dimanfaatkan dalam pembuatan mainan anak-anak, berbagai macam souvenir, serta peralatan rumah tangga lainnya. 3) Material Pembuatan Kertas, batang pohon kelapa juga dapat dijadikan bahan dasar dalam pembuatan kertas, serupa dengan kayu dari jenis pohon lainnya. 4) Material

Pembuatan Arang dan Kriket, batang pohon kelapa dapat diolah menjadi arang yang berguna untuk membakar atau memanggang makanan. Selain itu, batang pohon kelapa juga dapat digunakan dalam pembuatan kriket.

Dalam buku "Pembangunan Perkebunan Kelapa Hibrida Berkelanjutan" yang ditulis oleh Prof. Dr. Ir. Hengky Novianto, M.S., dijelaskan bahwa daun kelapa memiliki berbagai manfaat, sebagai berikut: 1) Bahan ketupat, daun kelapa muda digunakan sebagai bahan pembungkus ketupat, hidangan yang menjadi ciri khas perayaan Idul Fitri dan Idul Adha. 2) Material pembuatan atap, daun kelapa setengah kering dianyam dan digunakan sebagai material untuk atap rumah tradisional. 3) Hiasan pernikahan, janur kuning, yang sering digunakan sebagai dekorasi dalam upacara pernikahan tradisional, dibuat dari daun kelapa muda. 4) Pakan ternak, daun kelapa muda dapat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif untuk ternak, khususnya sapi dan kerbau, setelah lidinya diambil. 5) Material kerajinan tangan, daun kelapa digunakan dalam pembuatan berbagai kerajinan tangan seperti tikar, sapu lidi, bakul, dan anyaman lainnya.

Tempurung kelapa dapat diubah menjadi arang, yang merupakan salah satu jenis arang yang efisien untuk keperluan memasak setelah melalui proses pengeringan. Selain itu, tempurung kelapa juga memiliki potensi sebagai bahan untuk kerajinan tangan. Dalam kenyataannya, tempurung kelapa dapat diolah menjadi berbagai produk kerajinan tangan seperti gayung, sendok besar, dan berbagai item lainnya. Sabut kelapa juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk pembuatan berbagai produk kerajinan tangan seperti karpet, boneka, keset, tali, dan sebagainya. Di samping itu, sabut kelapa memiliki peran penting sebagai alat pembersih yang efektif, baik untuk membersihkan peralatan dapur maupun lantai yang kotor. Sabut kelapa

juga dapat berperan sebagai media tanam, yang dikenal sebagai cocopeat, yang berguna sebagai opsi alternatif media tanam yang ramah lingkungan.

Akar kelapa juga memiliki berbagai manfaat. Akar kelapa banyak dipergunakan sebagai obat seperti obat menghilangkan gatal, mengobati kandung empedu dan penyakit saluran kemih, demam diare dan disentri, meningkatkan kesehatan mulut, sampai dapat dipergunakan menjadi obat maag.

**Tabel 1.1**  
Produksi Kelapa Dunia

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2017	58.834.609,89
2018	65.307.505,78
2019	63.743.322,72
2020	61.557.764,77
2021	62.791.068,1

Sumber: FAOSTAT 2023 (data diolah)

Berdasarkan data yang terlampir, dapat diamati bahwa produksi kelapa dunia pada tahun 2018 mencapai 65,30 juta ton, mengalami peningkatan dibandingkan dengan produksi kelapa pada tahun 2017 yang sebesar 58,83 juta ton. Meskipun demikian, produksi kelapa mengalami penurunan pada tahun 2019, mencapai 63,74 juta ton, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 menjadi 61,55 juta ton. Namun, pada tahun 2021, produksi kelapa kembali mengalami kenaikan menjadi 62,79 juta ton.

Membahas tanaman kelapa merupakan suatu aspek penting, terutama mengingat potensinya untuk pengolahan yang melibatkan berbagai bagian seperti akar, buah, batang, dan daunnya. Hal ini menghasilkan produk dengan manfaat yang signifikan, sebagaimana telah dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Perdagangan

dalam laporan tahun 2020. Selain itu, keberagaman kandungan yang bermanfaat dari buah kelapa bagi kesehatan masyarakat global menjadi sebuah kenyataan yang tidak dapat diabaikan, menandakan bahwa kelapa bukan hanya merupakan komoditas yang unik, melainkan juga memiliki potensi nilai ekonomi yang kokoh.

**Tabel 1.2**  
Negara Produsen Kelapa Dunia (Ton)

Negara	2018	2019	2020	2021
Brazil	2.345.400	2.348.662,5	2.434.095	2.465.179,5
India	16.413.000	14.682.000	14.006.000	14.301.000
Indonesia	17.100.000	17.000.000	16.800.000	17.100.000
Mexico	1.111.600	1.090.000	1.074.400	1.074.400
Philippines	14.726.165,43	14.765.057,06	14.490.922,69	14.717.293,91
Sri Lanka	2.098.400	2.468.800	2.233.600	2.496.000
Thailand	858.235	866.416,23	618.246	651.866
Viet Nam	1.571.708,5	1.677.043,77	1.720.660,52	1.866.699,56

Sumber: FAOSTAT 2023(data diolah)

Produksi kelapa menjadi fokus utama dalam konteks tiga negara utama, yaitu Indonesia, Filipina, dan India, yang berhasil mencapai pencapaian kinerja yang luar biasa. Pada tahun 2018, produksi kelapa di Indonesia mencapai 17,10 juta ton, sementara India mencapai 16,41 juta ton dan Filipina mencapai 14,72 juta ton. Indonesia secara konsisten mempertahankan peringkat pertama sebagai produsen kelapa dunia setiap tahunnya, diikuti oleh Filipina dan India. Produksi kelapa Indonesia selalu melampaui angka enam belas juta ton. Selain ketiga negara tersebut, wilayah Asia, Brazil, dan Mexico juga memegang peran sentral yang signifikan dalam rangkaian produksi dan perdagangan kelapa (FAOSTAT, 2013).

Banyak upaya yang dapat Indonesia lakukan dalam meningkatkan nilai ekspor mengingat Indonesia adalah negara beriklim tropis tentunya memiliki sumber daya alam beragam yang tidak ditemukan di negara lain. Sumber daya alam yang dimaksud adalah seperti sumber daya alam pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan dan kelautan, peternakan, pertambangan dan energi, tata ruang dan pertanahan. Indonesia sebagai salah satu negara penghasil terbesar komoditas pertanian dan perkebunan yang menjadikan dua sektor tersebut menjadi pemasok terbesar pemasukan kas negara.

**Tabel 1.3**  
Negara Eksportir Kelapa Dunia (Ton)

<b>Negara</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
India	90.480	83.619	88.162	71.577	53.826
Indonesia	99.725	86.751	119.556	125.832	119.302
Thailand	65.829	58.238	57.625	61.505	56.250
Viet Nam	83.523	72.656	76.202	76.233	43.094

Sumber: FAOSTAT 2023 (data diolah)

Berdasarkan data yang disajikan, dapat dinyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat teratas sebagai negara produsen kelapa terbesar di dunia, dengan volume ekspor yang konsisten berada di atas 80 ribu ton. Puncak pencapaian ekspor kelapa Indonesia tercatat pada tahun 2021, mencapai angka sebesar 125 ribu ton. India, sebagai negara penghasil kelapa terbesar berikutnya, mencapai puncak ekspor sebesar 90 ribu ton pada tahun 2018. Sementara itu, Vietnam mencapai level tertinggi ekspor pada tahun 2018 dengan jumlah 83 ribu ton, dan Thailand mencapai puncak ekspor sebesar 65 ribu ton pada tahun yang sama, yaitu 2018.

Indonesia menjadi negara produsen kelapa tertinggi dikarenakan komoditas kelapa yang banyak di Indonesia. Indonesia sebagai negara beriklim tropis yang memiliki beragam sumber daya alam. Kelapa merupakan jenis tanaman tropis yang

dapat tumbuh di berbagai lokasi, baik di daerah pesisir maupun di daerah pegunungan. Kehadiran tanaman kelapa di Indonesia dapat dijelaskan oleh sifat tropisnya yang memungkinkan adaptasinya tumbuh secara luas di negara ini. Maka tidak heran jika Indonesia menjadi produsen pertama komoditas kelapa. Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai penghasil komoditas kelapa di dunia hal ini selaras juga dengan permintaan pasar internasional yang tinggi terhadap komoditas kelapa Indonesia yang artinya Indonesia berperan penting dalam rantai perdagangan komoditas kelapa di dunia (FAOSTAT, 2021).

Indonesia memiliki kompetitor yaitu Filipina yang juga mengekspor kelapa. Dikutip dari [mediacenter.inhilkab](http://mediacenter.inhilkab), Bupati Kabupaten Indragiri Hilir, HM Wardan mengatakan bahwa pangsa pasar ekspor komoditas kelapa terkhusus Kabupaten Indragiri Hilir seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand telah “direbut” oleh negara Filipina. Pada tahun 2013, Filipina dilanda bencana angin bahorok yang menghancurkan ribuan hektar perkebunan kelapa di wilayah tersebut, kurang lebih lima tahun yang lalu. Pasca kejadian tersebut, produksi kelapa di Filipina mengalami penurunan signifikan. Tak berapa lama setelah bencana tersebut, para petani di wilayah tersebut mulai melakukan tindakan replanting, yaitu penanaman kembali. Pada saat ini, hasil dari upaya replanting tersebut mulai terlihat, dengan pohon kelapa di Filipina mencapai usia produktif dan menghasilkan kelapa dengan mutu yang sesuai standar, sehingga berhasil merebut kembali pangsa pasar yang sebelumnya hilang. Namun demikian, Indonesia selalu mengungguli ekspor kelapa dibanding Filipina.

**Tabel 1.4**  
Perbandingan Produksi Kelapa Indonesia dan Filipina (Ton)

Negara	2017	2018	2019	2020	2021

Indonesia	17.200.000	17.100.000	17.000.000	16.800.000	17.159.937
Philippines	14.049.131	14.726.165	14.765.057	14.490.922	14.717.293

Sumber: FAOSTAT 2023 (data diolah)

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indonesia secara rutin menunjukkan peran sebagai produsen kelapa terkemuka setiap tahunnya. Produksi kelapa Indonesia secara konsisten mengungguli produksi Filipina. Jumlah produksi kelapa Indonesia selalu melebihi 16 juta ton, sementara puncak produksi Filipina tercatat pada 14,76 juta ton pada tahun 2019. Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis data ini adalah bahwa Indonesia secara konsisten mempertahankan tingkat produksi kelapa yang lebih tinggi dibandingkan dengan Filipina dalam rentang waktu.

**Tabel 1.5**

Perbandingan Volume dan Nilai Ekspor Komoditas Kelapa Indonesia

<b>Tahun</b>	<b>Volume Ekspor (Ton)</b>	<b>Nilai Ekspor (000US\$)</b>
2016	1.564.260	1.150.077
2017	1.875.215	1.368.678
2018	1.983.823	1.267.180
2019	1.878.872	890.810
2020	2.104.745	1.171.840

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian Indonesia 2022 (data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 volume ekspor kelapa meningkat yang tentunya menyebabkan nilai ekspor juga meningkat. Di tahun sebelumnya, yaitu tahun 2016 sampai 2019 volume ekspor masih di bawah angka satu

juta. Namun di tahun 2020 volume ekspor meningkat hingga menyentuh angka dua juta ton.

**Tabel 1.6**  
Negara Penerima Ekspor Komoditas Kelapa Indonesia

No	Negara	Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (USD)
1.	Malaysia	429,72 ribu ton	175,16 juta
2.	China	413,45 ribu ton	168,99 juta
3.	Thailand	187,84 ribu ton	73,2 juta
4.	India	143,94 ribu ton	38,41 juta
5.	Vietnam	135,12 ribu ton	33,18 juta
6.	USA	107,53 ribu ton	100,26 juta
7.	Belanda	99,28 ribu ton	89,37 juta

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian Indonesia 2022 (data diolah)

Terdapat tujuh negara tertinggi penerima ekspor kelapa produksi Indonesia. Yaitu Malaysia, China, Thailand, India, Vietnam, USA, Belanda. Negara Malaysia dan China mengimpor kelapa Indonesia di angka empat ratus ribu ton. Negara Thailand, India, Vietnam, dan USA mengimpor kelapa produksi Indonesia di angka seratus ribu ton dan Belanda mengimpor kelapa produksi Indonesia di angka sembilan puluh sembilan ribu ton.

Provinsi Sumatera Selatan menjadi satu dari beberapa provinsi penghasil komoditas kelapa di Indonesia. Sebagai produsen komoditas ekspor penting halnya

untuk melihat tren perdagangan internasional. Permintaan pasar dunia yang menjadi acuan aktivitas ekspor. Menurut Kepala Badan Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Endang Tri Wahyuningsih mengatakan bahwa komoditas kelapa Provinsi Sumatera Selatan dapat menjadi potensi jika dikembangkan” (Antaranews, 2021). Provinsi Sumatera Selatan menempati peran sentral sebagai salah satu fokus dalam produksi kelapa di Indonesia, menggambarkan potensi yang sangat signifikan dalam upaya meningkatkan sektor industri kelapa dan meningkatkan daya saingnya sebagai pusat produksi kelapa dan produk turunannya yang diarahkan untuk diekspor. Potensi ini mengemuka dari luasnya perkebunan kelapa dalam aktivitas ekspor. Provinsi Sumatera Selatan telah mengembangkan strategi pengembangan industri kelapa yang terinci, yang dijelaskan secara mendalam dalam suatu Rencana Aksi yang dikelola oleh Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan.

**Tabel 1.7**  
Luas Area dan Total Produksi Kelapa Sumatera Selatan

Tahun	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)
2020	65.317	58.282
2021	65.317	58.282
2022	64.129	58.313

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian Indonesia 2022 (data diolah)

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa luas area dan produksi kelapa di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan tingkat kestabilan. Pada tahun 2020, luas area perkebunan kelapa mencapai 65.317 hektar dengan total produksi sebanyak 58.282 ton. Tahun 2021 mencatat bahwa baik luas area maupun total produksi tetap konsisten dengan angka tahun sebelumnya. Meskipun demikian, pada

tahun berikutnya, terjadi perubahan yang relatif tidak signifikan, dimana luas area perkebunan kelapa mengalami penurunan menjadi 64.129 hektar, yang berdampak pada penurunan produksi kelapa menjadi 58.313 ton.

**Tabel 1.8**  
Negara Penerima Ekspor Kelapa Sumatera Selatan (Ton)

Negara	2020	2021	2022
Rep. Rakyat China	66.354.141	110.957.431	118.643.932
Thailand	14.765.450	14.117.281	17.562.722
Vietnam	35.365.000	15.453.231	1.482.000
Malaysia	562.900	169.400	47.4602

Sumber : Dinas Perdagangan Sumatera Selatan 2024 (data diolah)

Secara konsisten Republik Rakyat China menjadi destinasi utama ekspor kelapa asal Sumatera Selatan setiap tahun. Pada tahun 2020, China menerima pengiriman kelapa dari provinsi tersebut sebanyak 66.354.141 ton. Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada tahun berikutnya, mencapai 110.957.431 ton, dan terus meningkat menjadi 118.643.932 ton pada tahun 2022. Thailand, Vietnam, dan Malaysia menempati peringkat berikutnya sebagai negara-negara penerima kelapa dari Sumatera Selatan, mengikuti posisi China.

Pemerintah merupakan instrumen penting dalam kegiatan jual beli internasional yang dalam hal ini kegiatan ekspor. Diperlukan keterlibatan pemerintah sebagai bagian dari inisiatif untuk meningkatkan kualitas dan jumlah perdagangan internasional. Sebagai otoritas tertinggi, pemerintah memiliki tanggung jawab utama dalam merancang kebijakan-kebijakan yang bersifat menguntungkan bagi negaranya, terutama dalam kerangka perdagangan internasional. Sejumlah kebijakan pemerintah telah diperkenalkan dengan tujuan mendorong partisipasi produsen domestik dalam

pangsa pasar global. Keterlibatan pemerintah dalam kegiatan perdagangan internasional dapat berupa menumbuhkan kualitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), membuat berbagai aturan yang berkenaan dengan perdagangan internasional, membangun kesepakatan dengan pihak luar. Dalam hal ini pihak pemerintah ialah Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan bersinergi dengan petani serta pelaku usaha dalam memajukan komoditas kelapa. Salah satu contoh dari sinergi ini ialah dengan mendirikan Sentral Kelapa Terpadu yang merupakan bentuk dari kerjasama antara Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM (Usaha Kecil Menengah) daerah Banyuasin. Pendirian Sentral Kelapa Terpadu ini juga didukung oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Tidak hanya itu Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan juga terus melakukan upaya guna meningkatkan ekspor komoditas perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan terkhusus komoditas kelapa, yaitu dengan mendirikan Badan Usaha Milik Negara (BUMD) PT Sriwijaya Agro Industri (SAI). Tidak hanya dengan mendirikan penunjang-penunjang dalam kegiatan produksi maupun ekspor seperti pendirian Sentral Kelapa Terpadu dan Badan Usaha Milik Negara (BUMD) PT Sriwijaya Agro Industri (SAI), Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan juga banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan guna mengedukasi para petani dan pelaku usaha terkhusus untuk komoditas kelapa. Bahkan beberapa kegiatan ini juga berskala internasional yang melibatkan pihak luar seperti pihak dari negara konsumen yaitu China yang mana menjadi negara tertinggi sebagai negara penerima ekspor kelapa Sumatera Selatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk menganalisis strategi Indonesia dalam mengeksport komoditas kelapa terkhusus dari provinsi Sumatera selatan. Sehingga peneliti mengambil judul "**Peran Pemerintah**

**Sumatera Selatan Dalam Meningkatkan Ekspor Komoditas Kelapa”** untuk judul skripsi ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu *Bagaimana Peran Pemerintah Sumatera Selatan Dalam Meningkatkan Ekspor Komoditas Kelapa?*

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan ekspor komoditas kelapa.

## **1.4 Mafaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktisi**

Manfaat praktisi dari penelitian ini adalah peneliti berkeinginan penelitian ini pada kemudian hari dapat menjadi bagian dari kemajuan Ilmu Hubungan Internasional terkhusus pada kajian perdagangan internasional yang dalam hal ini ekspor komoditas kelapa. Diharapkan penelitian ini dapat diterapkan dalam implementasi ilmu yang berhubungan dengan kajian ini.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi masyarakat terkhusus bagi pemilik usaha komoditas kelapa yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Serta kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan ekspor komoditas Kelapa Sumatera Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. M., Yusa, M. Y., Supli, N. A., & Ikhsan, O. M. F. (2021). The Implementation Of South Sumatera Industrial Downstreaming For Rubber Products Strategic Policy With The Establishment Of Tanjung Api-Api Special Economic Zone. *Jurnal Hubungan Internasional*, 10(1), 1-18.
- Alexia Prades, U. N. S. and D. P. (2016). New era for the coconut sector. What prospects for research? *OCL Journal, Supply Chain*, 40–45.
- Amir, M. (2000). Strategi Pemasaran Ekspor. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amir, M. (2004). Strategi Pasar Ekspor. Jakarta: PPM Jakarta.
- approach. *Agriculture Economic*, 02(Agric. Econ.), 5–25.
- Baskara, A., & Supriono, Y. (2018). Analisis Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(1), 208-216.
- Buku Statistik Perkebunan 2020-2022. (2023, Desember 7) ditjenbun.pertanian.go.id.
- Bustami, B. R., & Hidayat, P. (2013). Analisis daya saing produk ekspor provinsi Sumatera Utara.
- Christiaan G. Heersink. (1994). Selayar and the green gold: The development of the coconut trade on an Indonesian island. *Journal of Southeast Asian Studies*, 25(Trade and Development), 5–10.
- Darnita, S., Indra, I., & Safrida, S. (2021). Analisis Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar Malaysia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 219-225.
- Darnita, S., Indra, I., & Safrida, S. (2021). Analisis Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar Malaysia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 219-225.
- David, F. R. (2011). Strategic management concepts and cases. Pearson.
- Effendi, S., & Singarimbun, M. (2001). Metode Penelitian Survei. Edisi ketiga. Jakarta. LP3ES.
- FAOSTAT. (2013). *Country by Commodity*. Fao.Org.
- FAOSTAT. (2021). *Countries by Commodity*. Fao.Org.

- Food and Agriculture Organization of the United Nations. 2023. Fao.org.  
<https://www.fao.org/faostat/en/#data>
- Frederic Mousseau and Anuradha Mittal. (2022). *Inequality in International Agricultural Trade*. The Oakland Institute.
- Fu'adi, N. (2021, Mei 29). Dirikan BUMD, Sumatera Selatan Mulai Andalkan Ekspor Buah Kelapa. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/2182318/dirikan-bumd-sumatera-selatan-mulai-andalkan-ekspor-buah-kelapa>
- Gaskell, J. C. (2015). The Role of Markets, Technology, and Policy in Generating Palm-Oil Demand in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 15(Economic), 29–35.
- Godau, M. (2018). *Agricultural-based economic development*. GIZ.
- Green, A. H. (1991). Coconut production: present status and priorities for research. World Bank Technical Paper. *World Bank Technical Paper*, 136(Experimental Agriculture), 25– 30.
- Griffin, R. W. (2007). dan Ebert. *Ronald J.*
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).  
[http://news.bbc.co.uk/1/shared/spl/hi/uk/05/born\\_abroad/countries/html/south-africa.stm](http://news.bbc.co.uk/1/shared/spl/hi/uk/05/born_abroad/countries/html/south-africa.stm)  
<https://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-statistik-perkebunan-2020-2022>
- Kemendag, D. (2020). Produk Olahan Kelapa. *Pengembangan Ekspor Nasional*, 54, 1-15.
- Kementan. (2022). Ekspor Kelapa Indonesia. *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022*, 163.
- Koentjaraningrat, K. P. H. (1997). Anthropological aspects of cultural tourism. *Tourism and heritage management*, 101-104.
- Krugman, P. (1994). Competitiveness: a dangerous obsession. *Foreign Aff.*, 73, 28.
- Lin, J. (2018). The role of institutions in international coconut trade: a gravity model

- Mas' oed, M. (1990). *International Relations: Discipline and Methodology*. Jakarta: LP3ES.
- Mellor, J. (2002). Globalization and the tradisional role of agriculture. *Trade and Food Security*, 03(Globalization), 56–60.
- Mukhtar, P. D., & Pd, M. (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Oktari, R. D., Siregar, A. P., & Meitasari, D. (2023). Analisis Ekspor Kelapa dan Produk Olahan Kelapa Indonesia di Pasar Uni Eropa: Pendekatan Indeks Spesialisasi Perdagangan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 8(4), 163-168.
- Peluang Peningkatan Akses Pasar Serta Nilai Tambah Produk Utama Dan Produk Samping Kelapa Melalui Kemitraan Produksi Dan Pemasaran. (2020, September 28). ditjenbun.pertanian.go.id. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/peluang-peningkatan-akses-pasar-serta-nilai-tambah-produk-utama-dan-produk-samping-kelapa-melalui-kemitraan-produksi-dan-pemasaran/>
- Porter, M. E. (1985). Technology and competitive advantage. *Journal of business strategy*, 5(3), 60-78.
- PUSLITBANGBUN. (2021). Balitbangtan Gelar Konferensi Internasional Bahas Perkebunan Berkelanjutan. Perkebunan.Litbang.Pertanian.Go.Id.
- Rafi, A., Darmawan, R. P., & Wikansari, R. (2023). Peran pemerintah meningkatkan perdagangan internasional khususnya ekspor. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 1-10.
- Ramadhani, F. (2013). Daya saing teh Indonesia di pasar internasional. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4).
- RIZKY, I. M. UPAYA PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN DALAM HILIRISASI KELAPA BULAT (COCONUT) DAN PRODUK TURUNANNYA SKRIPSI.
- Rustian, L. A., & Widiastuti, T. (2020). Daya Saing Usaha Mikro Kecil: Modifikasi Porter Diamond Model. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 147-158.

- Safrida, S., Indra, I., Darnita, S., & Ginting, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar Malaysia. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 6(1), 1-6.
- Samsudin, H. H., & Franeka, S. STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KELAPA TERPADU DI KABUPATEN BANYUASIN.
- Sarono. Ekspor Komoditi Perkebunan Sumsel Baru 3 Persen. Swarnanews.co.id. <https://www.swarnanews.co.id/2020/09/ekspor-komoditi-perkebunan-sumsel-baru-3-persen/>
- Silitonga, R. B., Ishak, Z., & Mukhlis, M. (2017). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53-59.
- Sukmaya, S. G., & Perwita, A. D. (2019). Daya saing komoditas kelapa Indonesia dan produk turunannya. *UNEJ e-Proceeding*.
- Sunyoto, D. (2013). Metodologi penelitian akuntansi.
- Tika, M. (2015). Pabundu. 2010. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*.
- UNDP. (2009). Kajian Kelapa dengan Pendekatan Rantai Nilai dan Iklim Usaha di Kabupaten Sarmi. BBC News, ILO – PCdP, 60.
- Widyantari, I. N. (2013). Daya Saing Ekspor Komoditas Kelapa Indonesia terhadap Tiga Negara di Asia. *Jurnal Agricola*, 3(2), 128-135.
- Winarno, F. G. (2015). *Kelapa pohon kehidupan*. Gramedia Pustaka Utama.